

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang sering muncul pada sistem pencernaan yaitu *colic abdomen*. Gejala atau keluhan utama yang dirasakan oleh pasien *colic abdomen* adalah nyeri. Nyeri merupakan gejala yang sering dialami pada penderita *colic abdomen*. *The World Healthy Organization* (2019) menyebutkan bahwa *colic abdomen* merupakan salah satu angka kejadian nyeri yang cukup tinggi. *Colic abdomen* merupakan gejala yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak spesifik.

Penyakit *colic abdomen* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nyeri parah pada perut yang disebabkan oleh distensi (menegang), obstruksi (sumbatan) atau peradangan pada organ tubuh yang memiliki otot polos, misalnya usus, kandung empedu, ginjal, dan lain-lain. Rasa sakit ini dapat muncul mendadak pada orang dewasa, bisa juga berkembang secara bertahap dan semakin kronis. penyebabnya cepat diketahui misalnya, makan terlalu kenyang, makanan yang terlalu banyak asam, pedas, dan kebanyakan minuman yang beralkohol, nyeri abdomen juga dapat terjadi karena diare atau sembelit.

Kejadian *colic abdomen* di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 berjumlah sekitar 6% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Jumlah penderita *colic abdomen* di Lampung pada tahun 2013 sebanyak 1.246 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 1.292 penderita. (Wahyudi.A.S, 2016). Berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki (68,4%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (31,6%). Kelompok usia banyak adalah 10-19 tahun (24,5%). Sebagian besar pasien *colic Abdomen* mendapatkan tatalaksana bedah berupa *lapartomi* eksplorasi *appendektomi* (63,5%), lama rawatan terbanyak pada 4-7 hari (45,9%). Frekuensi pasien *colic Abdomen*

menurut kondisi keluar sebagian dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin (Chang et al,2013).

Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang, mondar-mandir), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu) (Judha 2012) dalam (Supetran 2018). Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat diberikan pada penderita yang mengalami nyeri pada *colic abdomen* adalah terapi komplementer (Indayani 2018).

Masalah yang dapat terjadi apabila nyeri tidak teratasi yaitu akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-hari, ditandai dengan klien sering kali meringis, mengerutkan dahi, menggigit bibir, gelisah, imobilisasi, mengalami ketegangan otot, menghindari kontak sosial, dan hanya fokus pada aktivitas menghilangkan nyeri.

Berdasarkan *pre survey* yang dilakukan di ruang rawat inap penyakit dalam Melati Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung pada tahun 2023, pada bulan Desember 2022 – Januari 2023 tercatat 67 kasus dengan masalah gangguan kebutuhan aman dan nyama. Kasus *colic abdomen* menepati urutan 10 besar dengan jumlah 13 pasien yang menderita penyakit *colic abdomen* selama bulan Desember 2022 sampai awal Januari 2023.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk memahami lebih lanjut asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien dengan gangguan aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* di Ruang Melati di Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen*.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen*.

c. Bagi institusi

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien *colic abdomen* dengan masalah gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri)

d. Bagi pasien

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada pasien *colic abdomen* sehingga dapat menambah pengetahuan pada pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang dapat mengatasi gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri)

E. Ruang Lingkup

Lingkup asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua orang pasien dengan diagnosa *colic abdomen* yang mengalami gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) di Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung tahun 2023. Pengkajian asuhan keperawatan ini dilakukan mulai 09-14 Januari 2023. Dalam asuhan ini, penulis membahas pada dua kasus saja berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) pada pasien dengan *colic abdomen* di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkensyah Bandar Lampung tahun 2023.